

**Strategi Calon Legislatif dalam Memenangkan Pemilihan
(Studi Pemilihan di Daerah pemilihan 3 (Tiga), Kabupaten Ponorogo Pemilu Tahun 2019)**

Nenci Ferawati ¹ Bambang Widiyahseno², Khoiruurrosyidin³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo

Email: nfnenci@gmail.com, bbwidiyahseno@gmail.com, rosyidin.kh@gmail.com

Abstrak

Strategi dari calon legislatif merupakan salah satu peranan penting untuk kemenangan seorang calon legislatif. Dapil tiga ini merupakan lokasi penelitian yang meliputi Kecamatan Sawoo, Kecamatan Pudak, Kecamatan Sooko, Kecamatan Pulung dan Kecamatan Ngebel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh calon legislatif daerah pemilihan tiga meliputi tiga strategi, yang pertama strategi pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Kedua strategi marketing politik yaitu dengan komunikasi politik dan yang ketiga adalah strategi kolaborasi program.

Kata Kunci : Strategi, Calon Legislatif, Pemilihan Umum

**Legislative Candidate Strategy in Winning of Election (Study of Election in 3 Election
Ponorogo Election Districts 2019)**

Abstract

The strategy of a legislative candidate is one of the important roles for a legislative candidate's victory. This third electoral district is a research location that includes Sawoo District, Pudak District, Sooko District, Pulung District, and Ngebel District. In this study, researchers used a descriptive qualitative research method. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the strategies carried out by the legislative candidates for the three constituencies include three strategies, the first is an approach strategy which is a sociological approach, a psychological approach, and a rational approach. The second political marketing strategy is political communication and the third is the program collaboration strategy.

Keywords: *Strategy, Legislative Candidates, General Elections*

Latar Belakang

Pemilihan Umum adalah cara pada negara demokrasi untuk menentukan wakilnya dalam pemerintahan. (Musthafa, 2012). Pemilihan umum yang baru saja terjadi pada tanggal 17 April 2019 telah serentak dilaksanakan di seluruh Indonesia. Pada pemilihan itu terjadi dua pemilihan yaitu pemilihan Presiden dan Legislatif yang dilakukan pada satu waktu. Dalam pemilihan umum yang paling rumit dan memiliki banyak item dan semakin banyak calon yang dipilih adalah pemilihan legislatif karena memilih Dewan Perwakilan Rakyat dari Kabupaten sampai tingkat nasional dan memilih Dewan Perwakilan Daerah dalam satu waktu. Pemilihan legislatif adalah pemilihan untuk menentukan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) itu di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat serta Dewan Perwakilan Daerah (DPD) selama 5 tahun masa jabatan. . Daerah pemilihan Ponorogo tiga atau dapil tiga terdiri dari 5 kecamatan yaitu Kecamatan Pulung, Kecamatan Pudak, Kecamatan Ngebel, Kecamatan Sawoo dan Kecamatan Sooko. Dapil tiga sendiri mendapat jatah kursi di DPRD Kabupaten Ponorogo sebanyak delapan kursi. Dengan jumlah calon legislatif sebanyak 80 calon yang mencalonkan diri sebagai caleg di dapil tiga yang terbagi menjadi Partai PKB 8 calon, GERINDRA 8 calon, PDIP 8 calon, GOLKAR 7 calon, NASDEM 8 calon, GARUDA 2 calon, BERKARYA 4 calon, PKS 8 calon, PERINDO 7 calon, PPP 2 calon, PAN 7 calon, HANURA 3 calon, DEMOKRAT 7 calon dan PKPI tidak memiliki calon legis latif di dapil 3 kabupaten ponorogo. Banyaknya calon legislatif yang ikut bersaing dalam pemilu legislatif 2019 diperlukan kerja keras para calon legislatif baik petahana maupun caleg baru untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat agar masyarakat yakin untuk memilih figur dari calon legislatif. Kesuksesan dalam memenangkan pemilihan umum legislatif tidak bisa lepas dari strategi pendekatan-pendekatan yang dilakukan calon legislatif kepada masyarakat pemilihnya, untuk melakukan upaya persuasi atau ajakan terhadap masyarakat pemilih harus terus dilakukan, Berbagai pendekatan telah dilakukan oleh calon legislatif kepada masyarakat untuk meraih suara yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat di dapil tiga. Contohnya saja berinteraksi langsung dengan masyarakat, dimana calon legislatif datang langsung ke masyarakat untuk menyampaikan visi misinya dan meminta doa restu serta dukungannya dalam pemilihan. Disinilah calon legislatif akan menunjukkan kepeduliannya dan simpatinya kepada masyarakat. Masyarakat juga akan menilai kepribadian calon legislatif tersebut seperti apa dan dengan begitu masyarakat juga akan merasa diperhatikan, terlebih lagi kalau calon legislatif bisa memberikan partisipasi bantuan untuk kegiatan

tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa politik uang sudah bukan hal dapat disembunyikan atau ditutupi lagi. Karena saat ini politik uang tidak hanya identik dengan uang saja tetapi juga bisa berupa barang maupun program bantuan.

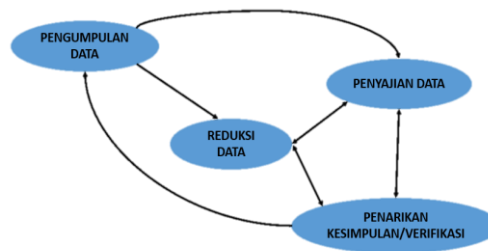
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud mencari tahu strategi-strategi yang dilakukan oleh calon legislatif daerah pemilihan tiga, baik strategi yang dilakukan oleh calon legislatif petahana yang gagal maupun lolos dan calon legislatif baru yang lolos maupun gagal dalam pemilihan pada pemilu 2019.

Metodologi

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, maka dalam penulisan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam mendapatkan data berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dengan menggunakan cara wawancara mendalam, dan catatan dilapangan. Lokasi penelitian dilakukan di daerah pemilihan tiga Kabupaten Ponorogo, yang terbagi menjadi lima kecamatan antara lain kecamatan sawoo, kecamatan sooko, kecamatan pudak, kecamatan pulung dan kecamatan ngebel. Penetapan lokasi penelitian ini sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan purposive sampling yaitu dengan menentukan sejumlah informan dengan cara sengaja karena alasan yang diketahui sifat sampel tersebut. Informan yang dipilih dianggap mempunyai pengetahuan mengenai permasalahan yang diteliti dan perolehan sumber data secara langsung. Berikut ini adalah informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Calon Legislatif terpilih yang berjumlah delapan orang dan empat calon legislatif yang gagal di daerah pemilihan tiga Kabupaten Ponorogo
- b. Anggota Masyarakat daerah pemilihan Ponorogo tiga yang mendukung salah satu calon legislatif terpilih sebanyak Sepuluh orang.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh akan dirangkai atau dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif, sehingga dapat mendiskripsikan tentang strategi yang dilakukan calon legislatif untuk memenangkan pemilihan 2019 Kabupaten Ponorogo.



Gambar 1 Model Interaktif
Sumber: (basrowi & suwandi, 2008).

Validitas data adalah salah satu komponen dalam penelitian dimana dalam validitas data hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan dari hasil yang sudah di dapatkan untuk mendapatkan kebenarannya dengan menggunakan *triangulasi data*. Triangulasi data yaitu metode memperoleh data yang benar asli dan tidak ada manipulasi di dalamnya dengan menggunakan perbandingan dengan menggunakan data lain yang sudah.(Gunawan, 2015). Triangulasi data dapat diartikan pengumpulan data dengan menggunakan bermacam-macam data untuk dibandingkan (Alwasilah, 2012). Triangulasi data dapat ditarik kesimpulan adalah validitas data dalam penelitian dengan menggunakan dua teknik atau lebih yang di gunakan sebagai data pembanding. Data yang akan di bandingkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari masyarakat dapil tiga Kabupaten Ponorogo dengan data yang diperoleh dari calon legislatif yang bersaing dalam Pemilihan Umum 2019 di Dapil 3 (Tiga) Kabupaten Ponorogo.

Pembahasan

Pendekatan Sosiologis

Latar belakang dari calon legislatif daerah pemilihan tiga merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh semua masyarakat khususnya masyarakat pemilih daerah pemilihan tiga. Menurut calon legislatif baru yang terpilih dalam pemilihan umum 2019, yang melatarbelakangi calon legislatif baru untuk nyaleg yaitu ingin mewakili daerah pemilihan tiga terutama daerah tempat tinggalnya. Untuk pemeratakan pembangunan infrastruktur untuk menunjang perekonomian masyarakat dan ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat dapil tiga khususnya daerah tempat tinggalnya. Sedangkan yang melatarbelakangi calon legislatif petahana dapil tiga untuk mencalonkan kembali dalam pemilihan umum 2019, karena ingin mengabdikan ke masyarakat

khususnya wilayah dapil tiga. Mereka juga beranggapan bahwa setelah menjadi anggota dewan, mereka merasa lebih bermanfaat bagi masyarakat karena bisa bekerja sama memperjuangkan aspirasi masyarakat khususnya Ponorogo timur atau daerah pemilihan 3 (tiga).

Pendekatan sosiologis tentunya membutuhkan proses perencanaan, calon legislatif baru dapil tiga adalah mencari tahu dulu daerah yang bisa dituju atau dimasuki untuk mencari target suara dan mengetahui perilaku dari pemilih. Yang kedua adalah membentuk tim kemenangan, karena tim pemenangan atau tim sukses merupakan salah faktor penting untuk membantu calon legislatif menghubungkan dengan calon pemilihnya. Tim sukses sendiri di bentuk atau dipilih berdasarkan sistem kekerabatan misal, masih satu keluarga atau kerabat dekat dan perwakilan setiap desa yang akan dijadikan target ada satu orang sebagai penghubung ke masyarakat. Perencanaan yang dilakukan calon legislatif petahana tentunya menjaga konstituennya, kedua menambah wilayah baru dengan mencari teman yang berada di salah satu daerahnya untuk diajak kerjasama dan silaturahmi langsung ke masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Jadi tidak hanya menawarkan program dan bantuan saja tetapi juga terjun langsung melihat keadaan masyarakatnya. Hal tersebut salah satu untuk memperoleh citra positif dari masyarakat, yang akan menjadi bahan pertimbangan pemilih dalam memilih calon legislatif yang akan mewakili daerahnya selama lima tahun ke depan.

Pendekatan Psikologis

Cara calon legislatif memetakan suara atau pemilih yaitu dengan datang langsung ke masyarakat yang basisnya disitu ada temannya maupun keluarga dan kerabat yang tinggal diwilayah tersebut. dalam memetakan wilayah suara mereka lebih mengutamakan daerah sekitar tempat tinggalnya terlebih dahulu baru ke daerah-daerah lain. Karena masyarakat sekitar tempat tinggal dianggap lebih mengetahui karakter daripada calon legislatif itu sendiri. Apabila sudah mendapat kepercayaan atau citra yang baik di mata masyarakat, masyarakat bisa membantu mempromosikan dengan cara memberitahukan kerabatnya yang berada di daerah lain dari mulut ke mulut. Calon legislatif baru dalam mengikat calon pemilihnya dengan berbagai macam, misalnya memberikan bantuan perbaikan infrastruktur, bantuan untuk kesejahteraan petani, dll. Sedangkan untuk calon legislatif petahana dalam pendekatan ini lebih kepada cara mempertahankan konstituennya dan menambah wilayah. Pendekatan yang dilakukan dengan tetap menjaga silaturahmi dan komunikasi masyarakat. Mendatangi acara-acara masyarakat baik pribadi maupun kelompok. Misalnya kalau

acara pribadi seperti mantu, kalau acara kelompok seperti acara bersih desa, tahlilan, yasinan, dan lain-lain. Karena keterlibatan calon legislatif secara langsung dengan masyarakat atau konsituen membuat masyarakat merasa diperhatikan apalagi kalau calon legislatif ikut berkontribusi atau bantuan dana dalam acara tersebut , masyarakat menjadi segan atau nggak enak kalau ingin pindah pilihan. Meskipun sulit untuk mempertahankan konstituen tetapi demi terpilih kembali menjadi anggota dewan segala cara akan dilakukan. Karena Seorang calon legislatif harus bisa menempatkan dirinya sebagai platform untuk menampung segala permasalahan yang berkecamuk di masyarakat.

Pendekatan Rasional

Pada pendekatan ini proses evaluasi merupakan progres atau hasil yang dicapai selama proses pemilihan umum. Dalam tahap evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang progres yang dilakukan selama berkampanye. Dari sekian banyaknya calon legislatif yang mencalonkan di daerah pemilihan tiga, terbukti empat calon legislatif baru terpilih untuk menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Ponorogo periode 2019-2019. Hal ini membuktikan bahwa calon terpilih tersebut berhasil dalam mengambil hati masyarakat dengan berbagai program yang dilakukan dan janji-janji yang ditawarkan. Kepercayaan masyarakat inilah yang nantinya akan diperjuangkan bersama-sama untuk memupuk hubungan dalam jangka yang panjang. Calon legislatif baru yang terpilih ingin menjadi jembatan untuk masyarakat dalam menyalurkan aspirasi-aspirasinya dan ingin memajukan daerah pemilihan tiga terutama dalam pertanian, perekonomian dan infrastruktur. Meskipun diwarnai dengan kejadian-kejadian yang terjadi sebelum pemilihan tetapi mereka mampu melewati hal tersebut. Bukan hanya calon legislatifnya saja yang semakin pandai tetapi juga pemilih sekarang menjadi pandai tidak bisa dibodohi. Karena belum tentu konstituen yang kita rawat bertahun-tahun tersebut memilih kita kembali pada saat pemilihan. Seorang calon legislatif juga harus memperkirakan serangan dari lawannya juga. Hal tersebut yang menjadi bahan evaluasi ke depannya untuk calon legislatif jika ingin terpilih kembali pada periode selanjutnya. calon legislatif petahana ingin mengawal daerah pemilihan tiga terutama daerah tempat tinggal atau daerah binaan dari salah satu calon legislatif. Dengan berbagai program yang dilaksanakan setelah .dilantik, calon legislatif juga menginginkan tetap adanya komunikasi dan silaturahmi meskipun sudah tidak dalam masa kampanye, supaya hubungan yang saling menguntungkan ini dapat berjalan dalam jangka yang lama. Karena calon

legislatif petahana tersebut ingin terpilih kembali menjadi wakil masyarakat dapil tiga untuk periode selanjutnya.

Marketing Politik

Dalam mensosialisasikan diri atau partainya calon legislatif dapil tiga tidak hanya menggunakan media cetak atau banner saja, tetapi juga menggunakan komunikasi atau berinteraksi langsung ke masyarakat untuk menyampaikan pesan politiknya seperti visi misinya atau program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat. Dalam proses komunikasi politik tentunya terjadi kesepakatan dan tawar menawar. Tentunya juga terjadi proses transaksional baik secara langsung maupun tidak langsung antara kedua belah pihak atau kelompok masyarakat dengan calon legislatif. ada juga calon legislatif yang menggunakan tokoh atau orang yang berpengaruh di masyarakat maupun dipartainya. Hal ini yang akan membuat opini public, dimana opini public terbentuk karena aktifitas komunikasi politik yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain atau dalam hal ini masyarakat pemilih di daerah pemilihan tiga. Calon legislatif dapil tiga memperkenalkan dirinya atau partainya kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan figure yang sudah melekat di masyarakat atau sudah mempunyai nama besar di masyarakat.

Kolaborasi Program

Tentunya untuk menyusun program kerja calon legislatif membutuhkan campur tangan dari masyarakat. Supaya program kerja yang ditawarkan sama-sama membawa keuntungan bagi masyarakat pemilih dan calon legislatif. Program yang ditawarkan bisa berbagai macam bentuk baik barang maupun uang. Namun di daerah pemilihan tiga calon legislatif baru maupun petahana memberikan program kerja yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Misalnya membangun infrastruktur menuju daerah sawoo yang bagian pegunungan, hal ini menguntungkan karena masyarakat bisa menikmati jalan yang sudah diperbaiki. Begitu pun dengan seorang calon legislatif lain yang memberikan bantuan di bidang pertanian dan peternakan. Mereka juga sama diuntungkan dan calon legislatif tersebut bisa memperoleh dukungan suara dari masyarakat tersebut. Sedangkan Calon legislatif petahana menawarkan program berdasarkan kebutuhan kelompok masyarakat. Misalnya kelompok yasinan membutuhkan seragam, kelompok karang taruna membutuhkan bola voli dan net, kelompok RT membutuhkan kursi dan terob dan lain sebagainya.

Strategi dari calon legislatif merupakan salah satu peranan penting untuk menentukan kemenangan dari seorang calon legislatif. Kesuksesan dalam memenangkan pemilihan umum legislatif tidak bisa lepas dari usaha pendekatan-pendekatan yang dilakukan calon legislatif kepada masyarakat dapil tiga, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat maupun calon legislatif. Dampak positifnya masyarakat memberikan dukungan suaranya untuk salah satu calon legislatif, sehingga calon legislatif menerima banyak suara untuk bisa lolos dalam pemilihan. Calon legislatif terjun langsung ke masyarakat dapil tiga bersilahturahmi untuk memonitoring pemilih, sambil menambah wilayah baru. Tidak hanya bersilahturahmi saja, tetapi mereka juga memberikan program perbaikan infrastruktur, memberikan terob, seragam kelompok yasinan dan lain-lain. Strategi pendekatan yang dilakukan oleh caleg petahana maupun baru dengan menyasar dalam kegiatan masyarakat seperti, rapat RT, perayaan hari-hari besar keagamaan atau Maulud Nabi, bersih desa dan masih banyak lagi.

Pendekatan yang dilakukan oleh calon legislatif dapil tiga lebih kepada money politik berupa uang maupun barang untuk mengikat calon pemilihnya, hal ini dilakukan supaya pemilih tidak pindah memilih calon legislatif yang lain. Selain memperjuangkan aspirasi masyarakat ada juga calon legislatif yang memberikan pendidikan politik. Dimana dalam mendidik masyarakat untuk pemberian informasi harus memberikan informasi yang sebenar-benarnya kepada masyarakat. Karena sebagai Calon legislatif maupun anggota DPRD tidak hanya pandai untuk berjanji saja namun, juga harus pandai menepati. Dalam mencari simpatisan tentunya seorang calon legislatif harus merencanakan cara mensosialisasikan dirinya ke masyarakat pemilih. Dalam hal ini calon legislatif memperkenalkan dirinya atau partai politiknya dengan komunikasi politik dan calon legislatif harus mempunyai ciri khas dalam memasarkan dirinya ke masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh calon legislatif dapil tiga yang memperkenalkan dirinya menggunakan figure atau tokoh yang sudah melekat dalam diri masyarakat, seperti partai Nasdem yang melekat dengan figure Bupati Ponorogo Ipong Muchlisoni, Partai Demokrat dengan kepemimpinan mantan Presiden Susilo Bambang Yudoyono, partai PDI Perjuangan seperti Johan Budi dan Budi Djatmiko, dan lain-lain. Strategi kolaborasi program yang dilakukan calon legislatif dengan masyarakat pemilih juga bervariasi. Untuk calon legislatif baru tentunya membutuhkan sedikit pembuktian untuk meyakinkan para pemilih. Seperti program perbaikan infrastruktur, program pembinaan peternakan dan pembinaan pertanian. Mereka tidak hanya sekedar memberikan bantuan saja tetapi juga ikut

memberikan pembinaan bagaimana mengelola dan merawat bantuan-bantuan tersebut supaya bisa menghasilkan uang atau bisa menunjang perekonomian masyarakat untuk jangka yang lama. Karena calon legislatif petahana sudah terbukti dalam menjalankan kepemimpinannya menjadi anggota legislatif di dapil 3 Kabupaten Ponorogo. Seperti yang dilakukan oleh calon legislatif petahana yang melibatkan masyarakat secara langsung untuk merancang program kerjanya, dengan cara berdialog langsung, diskusi, tatap muka dan hadir ditengah-tengah keresahan masyarakat. Hal tersebut juga akan memberikan citra positif yang akan memberikan efek pada kepuasan masyarakat, loyalitas pemilih dan komunikasi dua arah untuk jangka panjang Semuanya telah terbukti dengan terpilihnya menjadi anggota legislatif 2019-2024. Itu juga membuktikan bahwa masyarakat masih membutuhkan kepemimpinan mereka.

Tabel 1 daftar calon legislatif terpilih pemilu 2019

No.	Nama	Partai
1.	Meseri Efendy	Demokrat
2.	Binti Rahmawati	Demokrat
3	Agus Subiyantoro	Nasdem
4.	Fikso Rubianto	PKB
5.	Anik Suharto	Gerindra
6.	Relelyanda Soleha Wijayanti	PDI-P
7.	Puryono	PAN
8.	Ribut Riyanto	PKS

(Sumber : KPU, Kabupaten Ponorogo)

Nama-nama diatas merupakan calon legislatif terpilih pada pemilu 2019 sebagai anggota dewan. Dan akan mewakili daerah pemilihan tiga untuk lima tahun kedepan sebagai penyalur aspirasi-aspirasi masyarakat dapil tiga pada periode 2019-2024.

Kesimpulan

Strategi yang dilakukan oleh calon legislatif daerah pemilihan tiga meliputi tiga strategi, yang pertama strategi pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Kedua strategi marketing politik yaitu dengan komunikasi politik dan yang ketiga adalah strategi kolaborasi program. Pendekatan sosiologis yang dilakukan yaitu dengan cara memetakan wilayahnya berdasarkan kelompok pertemanan, saudara atau kerabat. Untuk pendekatan Psikologis yang dilakukan oleh calon legislatif dapil tiga adalah dengan memberikan uang, barang atau program kepada masyarakat untuk mengikat pemilihnya. Untuk calon legislatif baru tentunya

harus sedikit berkorban baik dari segi materi maupun tenaga dan pikiran, yaitu dengan memberikan sedikit pembuktian atas janjinya yang ia buat dengan pemilihnya. Pendekatan yang terakhir adalah pendekatan rasional, dimana calon legislatif lebih mengedepankan solusi yang masuk akal untuk permasalahan ekonomi, pendidikan, kesejahteraan maupun social-budaya. Contohnya saja dengan melakukan pendidikan politik, tidak hanya menyalurkan aspirasi masyarakat dapil tiga saja beberapa calon legislatif petahana dapil tiga juga memberikan pendidikan politik kepada konstituennya, supaya mereka tidak bergantung pada pemilihan umum yang identik dengan uang saja. Untuk strategi marketing politik sendiri calon legislatif dapil tiga memperkenalkan dirinya atau partai politiknya dengan komunikasi politik, dimana calon legislatif mempunyai cirri khas atau menggunakan orang yang berpengaruh dalam masyarakat dapil tiga untuk memasarkan atau memperkenalkan dirinya ke masyarakat pemilih. Strategi yang terakhir adalah strategi kolaborasi program, yaitu kolaborasi yang saling menguntungkan antara calon legislatif dengan masyarakat dapil tiga. Contohnya saja calon legislatif dapil tiga yang membangun wisata tubing mendak lereng wilis di wagirkidul. Dengan adanya wisata tersebut calon legislatif bisa memperoleh dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa membantu mengolah wisata tersebut untuk menunjang perekonomiannya.

Strategi yang dilakukan oleh calon legislatif dapil tiga yang paling menonjol adalah strategi kolaborasi program. Dimana program yang ditawarkan kepada masyarakat saling menguntungkan, dan setiap calon legislatif berbeda-beda lebih inovatif. Karena program-program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik tanpa melibatkan masyarakat atau konstituen secara langsung. Program yang ditawarkanpun juga juga mempunyai nilai untuk jangka yang panjang. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Hendaknya semua calon legislatif memberikan edukasi politik sebagai strategi yang memiliki tujuan memberikan pendidikan yang bermartabat dan bermanfaat bagi masyarakat, 2) peneliti juga menyarankan supaya calon legislatif dengan masyarakat melakukan komunikasi yang lebih erat lagi agar hubungan yang dibangun selama ini tidak dilakukan dalam momen pemilihan saja.

Daftar Pustaka

Alwasilah, A. (2012). *Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang Dann Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Dunia Pustaka Jaya.

- Ariyanto, R. D. (2016). Identifikasi Karakter Ideal Konseli Menurut Teks Kepribadian Founding Fathers Indonesia: Kajian Dalam Perspektif Fromm. *Jurnal Pendidikan*, 174-182.
- Baleri, D. (2017). *Strategi Pemenangan Herman Hn-Yusuf Kohar Dalam Pemilihan Walikota-Wakil Walikota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Budiardjo, P. M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Pt Gramedia Pusaka Utama.
- Cnn Indonesia. (2019, 5 22). *Cnnindonesia.Com*. Retrieved From [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.Cnnindonesia.Com): <https://www.Cnnindonesia.Com/Nasional/20180418181605-32-291797/Kpu-Tetapkan-Jumlah-Dapil-Dan-Kursi-Pemilu-2019>
- Fauzi, H. (2010). *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2009 (Studi Pada Calon Legislatif Perempuan Di Dapil 6)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pt Bumi Aksara .
- Handaningrum, R., & Rini, A. P. (2014). Persepsi Terhadap Kualitas Calon Legislatif (Caleg), Dan Kepercayaan Politik (Political Trust) Dengan Partisipasi Politik. *223persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 223-236.
- Hutomo, R. R. (2015). Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014 (Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai Dan Pemberian Imbalan Uang Dalam Menentukan Pilihan Partai Politik Dalam Pemilu Legislatif 2014). *Jurnal Politik Muda*, Vol. 4 No. 1, Januari-Maret , 50-60.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ismiati, & Hidayati, S. H. (2017). Motivasi Calon Legislatif (Caleg) Untuk Mencalonkan Diri Pada Pemilu Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 30-43.
- Kpu Kab.Ponorogo. (2019, 5 22). Retrieved From <https://kpu-ponorogokab.go.id>: https://kpu-ponorogokab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=921:kpu-ponorogo-tetapkan-761971-pemilih-pemilu-2019-&catid=45:berita
- Kurnia, E. (2014). Karakter Kepemimpinan Modern Dalam Menghadapi Ancaman Non State Actor Untuk Menjaga Keamanan Dan Kedaulatan Nkri.

- Manggala, M. (2015). *Strategi Pemenangan Pasangan Joko Widodo-Jusuf Kala Pada Pllpres 2014*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Moleong, L. J. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya .
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad Ali Hanafi, D. (2018). Rasionalitas Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur Lampung 2018 Di Sma Negeri 1 Kotagajah. *Jurnal Kultur Demokrasi, Vol. 5 No. 13*.
- Musthafa, W. (2012, 7 29). *Kompasiana.Com*. Retrieved From <https://www.kompasiana.com>: <https://www.kompasiana.com/walidmusthafa/5512168d813311c953bc5fcf/pemilu-dan-proses-demokratisasi-di-indonesia>
- Nurdiansyah, F. (2018). Marketing Politik Dpp Partai Gerindra Pada Pemilu Legislatif 2014. *Jurnal Ilmu Politik*.
- Pemilu.Com*. (2019, 5 29). Retrieved From <http://www.pemilu.com>: <http://www.pemilu.com/caleg/>
- Ponorogo, K. K. (2019, 5 22). Retrieved From <https://kpu-ponorogokab.go.id>: https://kpu-ponorogokab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=921:kpu-ponorogo-tetapkan-761971-pemilih-pemilu-2019-&catid=45:berita
- Rini, E. S. (2012). Peran Pemasaran Politik Dalam Mempengaruhi Keputusan Pemilih. *Jurnal Ekonom*.
- Rio Sholihin, N. F. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Periode Tahun 2013-2018 Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*.
- Rohana Handaningrum, A. P. (2014). Persepsi Terhadap Kualitas Calon Legislatif (Caleg), Dan Kepercayaan Politik (Political Trust) Dengan Partisipasi Politik. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Saputra, R. T. (2014). Sistem Kaderisasi Dan Penetapan Calon Anggota Legislatif Dalam Pemilu 2009 (Studi Kasus Partai Golkar Kabupaten Penajam Paser Utara). *Ejournal Ilmu Pemerintahan, Volume 2, (1) 2014 : 1829-1841*.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kaulitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schröder, P. (2010). *Strategi Politik*. Jerman.: Friedrich-Naumann-Stiftung Für Die Freiheit, Indonesia.

Spradley, J. P. (1997). *The Etnograpihic Interview (Edisi Terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth)*.

Yogyakarta: Tiara Wacana.

Tarmijin. (2017). *Strategi Pemenangan Partai Amanat Nasional Studi Terhadap Kemenangan Pan Pada Pemilihan Legislatif 2014 Di Kabupaten Bima*. Makassar: Universitas Islam Negeri

Alauddin.